

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 2.1. Parameter seismik yang digunakan dalam stratigrafi seismik (Boggs, 1995).	32
Tabel 1: Model Format Data Well Header	C.1
Tabel.2 Model Format Data Well Part/Deviation	C.2

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi Daerah Penelitian ( Purantoro, dkk, 1995).	4
Gambar 2.1 Cross Section Timur-Barat dari North West Java Basin ( Suyono, dkk, 2005).	7
Gambar 2.2 Stratigrafi Regional Jawa barat Utara ( Martodjojo, 2003).	11
Gambar 2.3. Sekuen pada lingkungan tidal flat berenergi lemah yang terbentuk pada unit subtidal berenergi lemah (kiri) dan yang terbentuk pada unit lime sand berenergi lebih tinggi (kanan). (Walker, 1984).	16 25
Gambar 2.4. Sekuen pada lingkungan intertidal berenergi lemah yang berasosiasi dengan pembentukan stromatolite dan bioherm ataupun biostrome. (Walker, 1984).	25
Gambar 2.5. Sekuen pada lingkungan intertidal berenergi lemah pada kondisi arid (kiri), sekuen dimana evaporit telah terlarutkan oleh perkolasi fresh water (kanan). (Walker, 1984).	26
Gambar 2.6. Tipe dasar konfigurasi refleksi seismik yang menunjukkan pola paralel, subparalel dan divergen. (Boggs, 1995).	33
Gambar 2.7. Tipe dasar konfigurasi refleksi seismik yang menunjukkan pola oblique seismik (Boggs, 1995).	33
Gambar 2.8. Tipe dasar konfigurasi refleksi seismik yang menunjukkan pola contorted, chaotic dan reflection free (Boggs, 1995 ).	34
Gambar 2.9. Spektrum refleksi <b>seismik pada fasies karbonat</b> sesuai dengan lingkungan pengendapannya ( Hanford, 1996).	35
Gambar 2.10. Konfigurasi seismik pada fasies reef ( Hanford, 1996).	37
Gambar 2.11. Konfigurasi refleksi seismik pada fasies slope dan basin (Hanford, 1996).	37
Gambar 3.1. Grafik Time-depth, average velocity, interval velocity, synthetic seismogram and VSP corridor stack computed from zero offset VSP data (Adriansyah, dkk, 2005).	53
Gambar 3.2. Diagram Alir Penelitian.	54
Gambar 4.1. Peta Lintasan Seismik pada Sumur pengeboran .	56
Gambar 4.2. Hasil Analisa Litologi pada lapisan 1	58
Gambar 4.3. Hasil Analisa Litologi pada lapisan 2	59
Gambar 4.4. Hasil Analisa Litologi pada lapisan 3.	60
Gambar 4.5. Hasil Analisa Litologi pada lapisan 4.	61
Gambar 4.6. Hasil Analisa Litologi pada lapisan 5.	62
Gambar 4.7. Karakter well log yang menunjukkan keberadaan gas (Adriansyah, dkk, 2005).	64
Gambar 4.8 Lintasan seismik GBS-01.	73
Gambar 4.9 Lintasan seismik GBS-02.	74
Gambar 4.10 Lintasan seismik GBS-03.	75
Gambar 4.11 Lintasan seismik GBS-04.	76
Gambar 4.12 Lintasan seismik GBS-05.	

Gambar 4.13 Lintasan seismik GBS-06.	77
Gambar 4.14 Lintasan seismik GBS-07.	78
Gambar 4.15 Lintasan seismik GBS-08.	79
Gambar 4.16 Lintasan seismik GBS-09.	80
Gambar 4.17 Lintasan seismik GBS-10.	81
Gambar 4.18 Lintasan seismik GBS-11.	82
Gambar 4.19 Gambaran 3Dimensi Horizon seismik	83
Gambar 5.1 Hasil interpretasi litologi pada setiap kedalaman pada well log.	84
Gambar 5.2 Hasil interpretasi fluida setiap kedalaman pada well log.	85
Gambar 5.3 Grafik Time to Depth Conversion	86
Gambar 5.4 Peta Time dan Depth Structure JF-01	87
Gambar 5.5 Peta Time dan Depth Structure JF-02	88
Gambar 5.6 Peta Time dan Depth Structure JF-03	89
Gambar 5.7 Peta Time dan Depth Structure JF-04	90
Gambar 5.8 Peta Time dan Depth Structure JF-05	91
Gambar 5.9 Peta Time dan Depth Structure JF-06	92
Gambar 5.10 Peta ketebalan 1.	93
Gambar 5.11 Peta ketebalan 2.	95
Gambar 5.12 Peta ketebalan 3.	96
Gambar 5.13 Peta ketebalan 4.	97
Gambar 5.14 Peta ketebalan 5.	98
Gambar 5.15 Peta Isopach.	99
	101

## DAFTAR LAMPIRAN:

1. Lampiran A: Data Well Log
2. Lampiran **B**: Pengolahan Data dengan Software Petrel 2009.
3. Lampiran C: Data Checkshot